



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9946-9955

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Keluarga Single Parent Dalam Membentuk Moralitas Gen Z

Viktor Deni Siregar^{1✉}, Elfrida Elena Br Silaban², Gracia Vania Suhartono³, Wilson Zalogo⁴,
Talizaro Tafonao⁵

Prodi Pendidikan Agama Kristen, STT REAL Batam

Email: viktordenisiregar@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis Upaya keluarga single parent dalam membentuk moralitas anak gen z agar menjadi baik dan sesuai dengan norma sosial yang ada melalui Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. Adanya ketimpangan dan dalam membentuk karakter moralitas anak khususnya pada single parent di era masa kini sangat dibutuhkan didikan secara intens bagi anak untuk melengkapi dan menguatkan ketimpangan tersebut dalam membentuk moralitas anak, sehingga anak menjadi lebih dekat dan terbuka dengan orang tua. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif analisis, dimana penulis membahas masalah moralitas anak dalam keluarga single parent dan memberikan Upaya untuk membentuk moralitas anak melalui hasil temuan kajian buku, artikel, survey, dan majalah kemudian di analisis dalam menemukan uraian dan kesimpulan untuk memberikan solusi terhadap moralitas gen z di keluarga single parent. Hasil penelitian yang dilakukan tentu anak akan lebih terkontrol dengan baik dalam perkembangannya terkhusus pada moralitas sosial dan orang tua akan semakin mengerti perannya dengan baik walaupun di pandang sebagai single parent. Temuan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam membentuk moralitas post gen z yang memang tidak bisa ditebak secara kongkrit, namun dalam kajian ini membantu untuk lebih memperkuat dan memberikan opsi didikan moral terhadap anak melalu Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga.

Kata-kata kunci: *Pendidikan Agama Kristen, Single Parent, Moralitas, Post Gen Z*

Abstract

The purpose of this research is to analyze the efforts of single parent families in shaping the morality of post gen z children so that they are good and in accordance with existing social norms through Christian religious education in the family. The existence of inequality and in shaping the moral character of children, especially for single parents in the current era, requires intense education for children to complement and strengthen this inequality in forming children's morality, so that children become closer and more open to their parents. In this research, descriptive analysis methodology is used, where the author discusses the problem of children's morality in single parent families and provides efforts to shape children's morality through the findings of studies of books, articles, surveys and magazines, then analyzed to find descriptions and conclusions to provide solutions to morality. post gen z in single parent families. The results of the research carried out are of course that children will be better controlled in their development, especially in social morality and parents will understand their role better even though they are seen as single parents. It is hoped that these findings can be a solution in shaping post-gen z morality, which cannot be predicted concretely, but this study helps to further strengthen and provide options for moral education for children through Christian religious education in the family.

Keywords: *Christian Religious Education, Single Parent, Morality, Post Gen Z*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menolong seseorang mengalami perubahan. Pendidikan juga memainkan peranan penting dalam sejarah kehidupan manusia. Pendidikan agama Kristen adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan ajaran-ajaran yang mendasar dalam iman Kristen. Ini meliputi pemahaman akan Alkitab, ajaran moral, kehidupan doa, sejarah gereja, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai bagian penting bagi kehidupan setiap manusia karena dengan adanya pendidikan maka melihat suatu usaha yang sadar terhadap pengetahuan akan setiap aspek kehidupan masyarakat dan pengetahuan individu. Melihat lebih luas mengenai pentingnya pendidikan secara umum yaitu menghantarkan pemahaman manusia untuk meninggalkan kebodohan atau tidak tahuan menjadi memiliki pengetahuan. Hal ini Senada dalam undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 4 menegaskan bahwa memang pendidikan nasional Indonesia harus mencerdaskan kehidupan bangsa (*UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 1989*).

Pendidikan pertama atau awal mula pengajaran bagi anak tentu dimulai dari dalam keluarga. Keluarga secara sederhana atau umumnya dikaitkan dengan orang tua (ayah dan ibu) dan anak. Ajaran atau didikan memang berangkat dari dalam keluarga itu sendiri, baik itu didikan moral, etika, dan spiritual. Apabila dalam keluarga menjadi panutan atau

memberikan didikan yang baik maka anak tentu akan sejalan dengan hasil baik, namun apabila didikan dalam keluarga tidak mampu memberikan panutan atau didikan yang baik maka anak juga akan memberikan respon yang sama dalam lingkungannya. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan siregar bahwa keluarga juga menjadi tumpuan dalam landasan restorasi terhadap anak-anak, sehingga segala hal yang terjadi pada diri anak-anak tentunya keluarga sebagai pembalik yang utuh dan relevan disetiap jenjang umur yang ada (Siregar et al., 2023). Kewajiban keluarga untuk memberikan didikan baik dan benar terhadap anak akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya di lingkungan, khususnya moralitas yang akan menjadi respon dalam menghadapi situasi sulit, sukar, tertekan, dan godaan trend. Untuk merengkuh didikan tersebut tentu sebagai keluarga Kristen harus didasarkan pada Pendidikan yang dilaksanakan langsung oleh orang tua.

Single parent menjadi tantangan yang cukup besar untuk memenuhi atau mendidik anak di era gen z. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh data Indonesia menemukan bahwa pada tahun 2022 dari total masyarakat 275,77 juta terdapat 12,72% *single parent* khususnya pada ibu (*Persentase Kepala Rumah Tangga Perempuan (2012-2022)*, 2022). Melalui data survei ini terlihat bahwa memang Indonesia masih menjadi negara dengan *single parent* perempuan terbanyak

Generasi post gen z menjadi perhatian khusus dalam kajian ini. Melihat moralitas pada generasi tersebut tentu memberikan respon yang harus secara intens untuk dapat diperhatikan lingkungan sekitarnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, seberapa pentingkah moralitas bagi Gen Z? apa upaya Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga khususnya *single parent* untuk membentuk moral Gen Z? Melalui makalah ini, penulis menguraikan betapa pentingnya moralitas bagi setiap generasi khususnya gen z untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan norma yang ada di lingkungan dan kerohanian sehingga perubahan dan perkembangan zaman tidak akan berdampak bagi gen z disetiap perkembangan menuju kedewasaan dan memberikan upaya bagi keluarga *single parent* dalam membentuk moralitas gen z sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Dengan terbentuknya moralitas gen z maka setiap pasang surut keadaan zaman dan permasalahan yang ada, tidak akan mempengaruhi respon mereka khususnya dalam kehidupan sosialnya.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh toding dkk memberikan suatu upaya dalam membentuk karakter gen z yang memang di pandang sebagai suatu perihal yang sangat penting dan tidak boleh di pandang sebelah mata. Oleh karnanya pendidikan kristen menjadi landasan dalam memberikan pengajaran, pemahaman, dan pembimbingan yang sesuai dengan kekristenan sehingga terbentuknya karakter gen z yang memang harus terus sesuai dengan nilai-nilai kekristenan (Toding et al., 2023). Raffi dkk memberikan penegasan

dan kelugasan terhadap peran keluarga untuk memberikan bentuk tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam memberikan didikan yang benar dalam membentuk anaknya sehingga setiap tata keramah, norma, dan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan sekitar dapat diterapkan dengan baik, yang dimana memang setiap generasi memiliki perbedaan tersendiri namun karakter dari seorang anak harus tetap sesuai dan diterima oleh lingkungannya (Rafii et al., 2021). Berdasarkan peneliti sebelumnya maka yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah, toding dkk lebih berfokus pada penyelidikan faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi pendidikan Kristen dalam keluarga dalam membentuk karakter gen z dan Raffi dkk lebih berfokus melakukan pembentukan karakter dalam keluarga di desa talang belido sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini berfokus pada PAK dalam Keluarga yang sumbangsi upaya keluarga *single parent* dalam membentuk moralitas anak dan berfokus pada gen z.

Melalui makalah ini, penulis menguraikan betapa pentingnya moralitas bagi setiap generasi khususnya gen z untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan norma yang ada di lingkungan dan kerohanian sehingga perubahan dan perkembangan zaman tidak akan berdampak bagi gen z disetiap perkembangan menuju kedewasaan dan memberikan upaya bagi keluarga single parent dalam membentuk moralitas gen z sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Dengan terbentuknya moralitas gen z maka setiap pasang surut keadaan zaman dan permasalahan yang ada, tidak akan mempengaruhi respon mereka khususnya dalam kehidupan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Pada kajian yang dilakukan penulis ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan untuk memberikan paparan deskriptif upaya keluarga single parent dalam membentuk moralitas gen z. Pendekatan kepustakaan digunakan penulis dengan alasan untuk mendiskripsikan upaya seperti apa yang sebenarnya dapat dilakukan oleh keluarga single parent untuk tetap dapat mencapai pembentukan moralitas anak khususnya generasi z, dimana penulis mengumpulkan dan memberikan analisis dari data yang telah dikumpulkan dan tentunya akan menjadi suatu teori, konsep, informasi dan temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan untuk membentuk moralitas anak walaupun keadaan orang tua yang sudah tidak lengkap atau sering di sebut single parent.

Kajian yang dilakukan berfokus pada konsep upaya yang ditawarkan penulis untuk membentuk moralitas anak ketika mengalami single parent, dimana temuan data dari berbagai sumber pustaka seperti artikel jurnal ilmiah, skripsi penelitian, buku teks, berita,

hasil survei, dan artikel relevan lainnya. Tahapan yang dilakukan penulis yaitu melakukan pencarian literatur, kemudian melakukan view terhadap literatur dengan berbasis data akademi yang valid dan terverifikasi, lalu menganalisis literatur dan hasil dari data analisis oleh penulis yang kemudian diidentifikasi konsep atau pola kunci yang muncul dari data tersebut (Zaluchu, 2021). Setelah di analisis dan diidentifikasi lalu membandingkan informasi yang telah ditemukan dengan tujuan untuk lebih menggali pemahaman dalam membentuk moralitas anak generasi z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga

Pendidikan Agama Kristen bukan hanya didapatkan di sekolah, Gereja ataupun masyarakat. Namun Pendidikan Agama Kristen dapat ditemukan di lingkungan Keluarga. Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah hal yang sangat penting, karena dari Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga adalah landasan pertama anak untuk mengetahui mengenai Iman Kristen sebelum anak tersebut melangkah ke lingkungan luar.

Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa keluarga adalah tempat atau wadah pertama anak belajar. Pendidikan yang pertama akan didapat oleh anak adalah di dalam keluarga. Khususnya di keluarga Kristen, dimana semua nilai-nilai mengenai kebenaran Firman Tuhan di peroleh anak dari keluarga khususnya dari orang tua (Hastuti, 2013). Beberapa tokoh memberikan pengertian mengenai Pendidikan Agama Kristen, diantaranya; E.G. Homrighousen memberikan rumusan Pendidikan Agama Kristen adalah "usaha sadar gereja dalam mendidik anak didiknya dalam rangka pewarisan iman Kristen dalam segala kebenarannya". Kemudian Robert R. Boelhke memberikan rumusan Pendidikan Agama Kristen adalah "usaha Gereja dengan sengaja menolong orang dari segala umur yang dipercayakan kepada pemeliharaan-Nya untuk menjawab penyertaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan Gereja supaya itu di pimpinan Roh Kudus". Lalu Warner C. Graendorf memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah "Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusatkan pada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing pada setiap pribadi, pada semua tingkat pertumbuhan". Hastuti Ruwi juga menyampaikan pengertiannya mengenai Pendidikan Agama Kristen itu sangat penting dan Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar yang harus dilakukan Gereja untuk mewariskan iman kepada warganya, termasuk kepada anak-anak.(Hastuti, 2013) Dengan mendapatkan Pendidikan Agama Kristen, warga Gereja akan hidup sesuai dengan Firman Allah. Jadi Pendidikan Agama Kristen adalah pewarisan nilai-nilai iman Kristen.

Pendidikan Agama Kristen yang tidak kalah pentingnya berada di dalam keluarga. Keluarga adalah anugerah Allah yang tidak ternilai harganya. Keluarga adalah persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang saling terikat oleh ikatan darah. Keluarga Kristen yang mengasihi Tuhan akan menjadi keluarga yang taat akan kebenaran Firman Tuhan. Banyak hal yang diperoleh dari keluarga yang taat akan kebenaran Firman Tuhan, seperti saling mengasihi sesama, taat beribadah dan berdoa, jujur dan lain sebagainya. Keluarga Kristen merupakan suatu persekutuan anak-anak dengan orang tuanya, yang sanggup menciptakan suasana Kristen sejati di dalam lingkungan mereka sendiri.

Keluarga Sebagai Pendidik Utama

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan terutama (Suhartono, 2022). Di keluargalah remaja belajar keimanan dan nilai-nilai moral. Dalam Perjanjian Lama, pendidikan agama Kristen dimulai dari rumah. Hal ini terjadi dalam keluarga leluhur Abraham, Ishak, dan Yakub. Sebagai orang tua, mereka mewariskan iman mereka kepada anak-anak mereka dan bahkan kepada seluruh bangsa Israel. Dalam Perjanjian Baru, Yesus sebagai Guru Agung selalu mengajarkan iman kepada pendengarnya. Keluarga Kristen adalah tempat di mana iman diajarkan kepada anak-anak. Beberapa hal yang dapat dilakukan keluarga Kristen untuk menjadikan keluarganya sebagai pusat misionaris adalah dengan menjadikan keluarga sebagai tempat pertama menyebarkan Firman Tuhan, baik melalui pengajaran maupun teladan dalam hidup.

Suhartono juga menambahkan, orang tua memegang peranan penting dalam menentukan apakah anaknya akan mengalami kemajuan baru dalam kehidupan di masa depan jika mampu memberikan pendidikan agama Kristen sesuai ajaran Alkitab. Orang tua juga bisa merenggut masa depan anaknya jika tidak membekali anaknya dengan pendidikan agama Kristen.

Keluarga Single Parent

Keluarga single parent di Indonesia mengacu pada situasi di mana seorang orangtua memegang tanggung jawab penuh dalam merawat dan mendidik anak-anaknya tanpa bantuan pasangan hidup. Fenomena ini semakin menjadi bagian dari lanskap sosial di Indonesia, mencerminkan perubahan dinamika keluarga dan beragamnya faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya keluarga jenis ini. Keluarga single parent di Indonesia bisa muncul karena berbagai alasan. Perceraian, kematian pasangan, atau keputusan untuk menjadi orangtua tunggal adalah beberapa faktor yang sering menyebabkan terbentuknya keluarga jenis ini. (Januari, 2023) Budaya Indonesia yang masih kental dengan nilai keluarga

dan norma sosial memberikan ciri khas tersendiri pada dinamika keluarga single parent di dalamnya. Single parent terjadi pada umumnya karena perceraian, kematian pasangan, dan keputusan pribadi. Kondisi keluarga single parent dapat memiliki dampak pada perkembangan anak-anak. Meskipun beberapa anak dapat mengembangkan kemandirian dan ketangguhan, yang lain mungkin menghadapi tantangan emosional. Konteks budaya dan norma sosial Indonesia turut membentuk cara anak-anak merespons dan menanggapi situasi keluarga mereka. Bukan hanya pada anak-anak, namun ada tantangan yang sering dialami terhadap single parent yaitu tantangan finansial dan stigma sosial (Januari, 2023).

Generasi Z

Generasi Z adalah generasi termuda yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 dan merupakan generasi yang paling beragam secara etnis, mencakup 27% penduduk AS. Karena mereka tumbuh dengan teknologi canggih, internet, dan media sosial, mereka distereotipkan sebagai pecandu teknologi, sosiopat, atau "pejuang keadilan sosial" (Meola, 2023). Generasi Z sebagai generasi yang lahir berinteraksi dengan kemajauan teknologi. Kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi melalui internet telah mempengaruhi kehidupan Generasi Z (Hastini et al., 2020). Generasi Z yang hidup berdampingan bahkan ada didalam teknologi, mereka yang berkomunikasi dengan menggunakan gadget yang mereka miliki, mereka dapat melihat sangat luas informasi dunia dalam genggamannya (smartphone). Hampir semua generasi Z dari berbagai kalangan baik dari kalangan atas sampai bawah pasti memiliki smartphone.

Bukan hanya sekedar memiliki smartphone saja, akan tetapi mereka setiap harinya aktif menggunakan smartphone. Generasi Z akan kesal atau marah jika kehilangan smartphone dari pada kehilangan uang jajan mereka. Dalam penggunaan smartphone Generasi Z tidak semua menggunakannya dengan maksimal untuk menambah wawasan atau hanya sekedar belajar, namun masih banyak juga ditemukan bahwa mereka menggunakan smartphone hanya untuk kesenangan semata.

Upaya pembentukan moralitas

Pertama, Komunikasi Terbuka. Komunikasi terbuka antara orangtua dan anak sangat penting. Membuka saluran dialog mengenai nilai-nilai moral dan etika membantu membangun pemahaman dan kepercayaan antara orangtua dan anak. Komunikasi terbuka membentuk dasar interaksi antarindividu, menciptakan ruang di mana ide, perasaan, dan pandangan dapat disampaikan dengan jujur dan tanpa hambatan. Di Indonesia, di mana norma sosial dan kebudayaan menekankan pentingnya keharmonisan, komunikasi terbuka

menjadi kunci dalam memahami dan merespons kebutuhan serta harapan satu sama lain (Asmaya, 2016). Komunikasi terbuka juga memberikan manfaat yang baik dalam hubungan orang tua dan anak, dimana dapat dilihat sebagai respon untuk membangun Kepercayaan dan mengatasi miskomunikasi.

Kedua, Peran Model. Orangtua sebagai peran model memiliki dampak besar pada perkembangan moral anak-anak. Menjadi contoh positif dalam tindakan dan perilaku sehari-hari adalah kunci untuk membentuk moralitas yang kuat. Konsep peran model memegang peranan kunci dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai dalam keluarga, Peran model mencakup individu yang memberikan contoh perilaku yang dijadikan teladan oleh orang lain (Marampa, 2021). Artinya bahwa orang tua harus menjadi model atau teladan yang baik terhadap anak yang dimana hal tersebut akan memberikan dampak baik terhadap anak dalam membentuk karakternya. Ketika anak sudah menjadikan orang tua sebagai model atau teladannya maka itu menjadi suatu hal yang baik dan orang tua juga harus semaksimal mungkin untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Ketiga, Keterlibatan dalam Aktivitas Bersama. Melibatkan diri dalam kegiatan bersama, seperti olahraga keluarga atau kegiatan organisasi gereja bersama, tidak hanya memperkuat ikatan keluarga tetapi juga memberikan kesempatan untuk membangun nilai-nilai moral bersama. Keterlibatan dalam aktivitas bersama menciptakan kesempatan untuk membangun koneksi sosial, mempererat ikatan, dan meningkatkan rasa saling menghargai di antara individu. Dalam keluarga, keterlibatan dapat membentuk fondasi yang kuat untuk komunikasi dan pemahaman antar anggota keluarga (Anindia et al., 2023). Artinya bahwa keluarga single parent dapat menjadi lebih terarah dengan baik dan ini sangat membantu agar terorganisirnya anak sehingga terbentuknya moralitas yang baik dan benar.

Keempat, Pendidikan Etika. Memberikan pendidikan agama dan etika dapat menjadi dasar kuat untuk pembentukan karakter. Pengajaran nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kekristenan sehingga memberikan pondasi yang kokoh terhadap anak khususnya gen z dengan baik. Pendidikan etika memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang mampu membuat keputusan moral yang bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam era globalisasi dan kompleksitas nilai-nilai, pendidikan etika membantu menghadapi tantangan moral yang berkembang pesat. Di samping itu, pendidikan etika juga berperan dalam merespons perkembangan teknologi, pluralitas budaya, dan dinamika sosial yang terus berubah khususnya pada pendidikan kristiani (Hasyim Mahmud Wantu, 2020). Menjawab tantangan jaman yang semakin tidak terukur dan diluar prediksi, tentunya pendidikan kristiani pula menjadi dasar bagi orang tua khususnya single parent dalam membentuk karakter moralitas gen z. Dengan demikian maka anak atau gen z akan semakin memahami

bahwa moralitas yang didasarkan dengan pendidikan kerohanian akan semakin kuat untuk menghadapi tantangan jaman yang terus berkembang pesat. Itulah mengapa keluarga single parent sekalipun tidak bisa menganggap dirinya tidak mampu dalam mendidik anak, justru dengan melandaskan pendidikan etika atau nilai-nilai kristiani akan membantu orang tua lebih memahami tujuan dari pada pendidikan itu sendiri karna hasil dari didikan akan dilihat melalui sikap atau respon dari anak tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka ditarik suatu kesimpulan yaitu moralitas sangat penting untuk dibentuk terhadap anak khususnya gen z. Karena banyaknya tantangan jaman yang berkaitan tentang moralitas maka penelitian ini berupaya memberikan solusi untuk membentuk karakter moralitas anak yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai kekristenan, bahkan melalui peneltian ini kita dapat melihat bahwa keluarga single parent dapat menerapkan kajian ini guna membentuk moralitas anak. banyak tantangan jaman lainnya terhadap gen z dalam moralitas, kiranya kajian ini dapat menjawab tantangan jaman tersebut bagi gen z khususnya dalam keluarga single parent.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindia, E. B., Asbari, M., & Akmal, R. (2023). Solusi e-Book terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z? *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 152–156.
- Asmaya, E. (2016). Komunikasi Terbuka Melanggengkan Keutuhan Dan Keharmonisan Keluarga. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 313–326. <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.798>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hastuti, R. (2013). Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi. *Jurnal Antusias*, 2(4), 23–68.
- Hasyim Mahmud Wantu. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa. *Irfani*, 16(1), 1–8.
- Januari, N. (2023). Menggali Akar Masalah: Analisis Kasus Perceraian di Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 120–130. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.613>
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan*

- Kristen*, 2(2), 100–115. <http://sttsabdaagung.ac.id>
- Meola, A. (2023, January 10). Generation Z News: Latest characteristics, research, and facts. *Insider Intelligence*. <https://www.insiderintelligence.com/insights/generation-z-facts/>
- Persentase Kepala Rumah Tangga Perempuan (2012-2022)*. (2022). DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-1272-kepala-rumah-tangga-perempuan-di-indonesia-pada-2022>
- Rafii, M., Mastikawati, M., Tumatul Ainin, D., Nopita Sari, N., Nazoma, N., & Zulkifli, Z. (2021). Pendidikan Karakter dalam Keluarga Single Parent di Desa Talang Belido. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(2), 167–184. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i2.4280>
- Siregar, V. D., Debora, E., Elena, E., Silaban, B., Tiarnauli, S., & Pendidikan, K. (2023). Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap Perilaku Remaja Kristen Masa Kini. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(April), 87–96.
- Suhartono, T. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Gereja Dan Keluarga Untuk Membangun Iman Remajagbi Batu Aji. *Jurnal Tabgah*, 3(1), 10–25.
- Toding, N., Selvi, Y., Payung, R., Pilo, S., & Ra'pean, A. (2023). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z. *Adiba: Journal of Education*, 3(4), 510–519.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL: Vol. II* (Issue 4, pp. 99–104). (1989). <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurna Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>